

Pengaruh Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Sekar Shafa Nabilah¹, Meta Nursita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang
shafanabilah59@gmail.com¹, dosen02628@unpam.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial risk, company value and company size on income smoothing. This research was conducted by analyzing the financial reports of companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2018 to 2022. The sample used in this research was 16 companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022 using a purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. Logistic regression method was used as research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews 12 software. The results of this study show that Financial Risk partially has no effect on Profit Planning, Company Value partially has no effect on Profit Smoothing, Company Size partially has an effect on Profit Planning and simultaneously Financial Risk, Company Value and Company Size influence Income Smoothing.

Keywords : *Financial Risk, Company Value, Company Size, Income Smoothing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi Logistik digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews 12*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, Nilai Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan laba, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba dan secara simultan Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Kata kunci : *Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba.*

PENDAHULUAN

Risiko keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang dimiliki dapat digunakan untuk menunjukkan perusahaan melaporkan keuntungan untuk menghindari pelanggaran kesepakatan utang. Penelitian Lahaya (2017) menemukan bahwa perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi cenderung membuat laporan laba, dan manajemen menjalankan laporan laba untuk menunjukkan kepada kreditur risiko yang

dihadapi perusahaan kecil dengan mencoba untuk menstabilkan nilai laba.

Selama pertumbuhan dan persaingan bisnis, perusahaan harus menambahkan laporan keuangan kepada orang-orang yang memiliki minat yang berbeda dalam informasi akuntansi perusahaan.

Tabel 1 Fenomena Perataan Laba

Laporan Keuangan	2019	2020	Penyusutan/Peningkatan
Laba Tahun Berjalan	Rp 83.885.000.000	Rp 135.789.000.000	62,65%
Laba per saham	Rp 142.000.000	Rp 230.000.000	3,31%
Penjualan Bersih	Rp 834.330.000.000	Rp 673.364.000.000	11,91%
Beban Pokok Penjualan	Rp 417.281.000.000	Rp 330.799.000.000	20,86%
Laba Bruto	Rp 417.049.000.000	Rp 342.565.000.000	1,4%
Ekuitas	Rp 567.937.000.000	Rp 700.508.000.000	23,4%
Liabilitas	Rp 254.438.000.000	Rp 258.283.000.000	1,57%
Aset	Rp 822.375.000.000	Rp 958.791.000.000	16,54%

Sumber: Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai kemampuan organisasi. Tujuan utamanya, untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi cenderung menawarkan insentif dan mengungkapkan pengembalian untuk mempertahankan nilai tinggi, memungkinkan investor untuk meningkatkan permintaan dan menarik sumber daya. Menurut penelitian (Lathifah, dkk 2018), ketika nilai perusahaan meningkat, mereka lebih cenderung mengungkapkan keuntungan karena volatilitas dan risiko saham menurun.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan mengumpulkan dana untuk memiliki aset dan membayar utang, sehingga merupakan salah satu sumber yang memengaruhi keberadaan praktek pelaporan laba. Studi (Fitriani 2018) menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba, dan hasilnya menunjukkan perusahaan yang lebih besar cenderung melaporkan keuntungan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wiharno, dkk (2022) bahwa Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Perataan Laba. Dalam penelitian Leviany, dkk (2019) Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba. Dalam penelitian Saragih (2021) menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Nursita (2021) Teori Keagenan bisa terjadi karena suatu kontrak dimana salah satu orang memerintahkan orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah teori agensi dapat menimbulkan masalah keagenan akibat informasi yang tidak lengkap sehingga dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan perataan laba ini biasanya dilakukan untuk upaya mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang bersifat stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi kenaikan laba dalam pelaporan laba yang

cukup tajam.

Teori Signaling

Nursita (2021) Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela dapat melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. (Sari dan Irawati 2022)

Hubungan teori signaling dengan penelitian ini adalah teori signaling menggambarkan naik turunnya harga di pasar yang dimana seharusnya perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan untuk menghindari adanya risiko keuangan yang akan terjadi, teori sinyal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan apabila nilai perusahaan baik maka akan menjadi sinyal yang positif begitu juga sebaliknya, teori sinyal juga dapat membantu memberikan signal dari perusahaan yang memberikan informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidak pastian pergerakan harga saham.

Risiko Keuangan

Tingkat risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga *stakeholder* (kreditor) sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang tidak terlalu tinggi, maka kreditor akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Oleh karena itu manajer perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan *income smoothing* (Sari dan Oktavia 2019).

Financial leverage merujuk pada penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang, penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Walau utang berarti risiko, ini juga memberikan potensi untuk memperbesar keuntungan bagi si pemilik. Hal inilah yang membuat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. (Lahaya 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan, peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik dan pemegang saham Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan

menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Pratama dan Khairunnisa, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan skala yang mengukut besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai proses bisnis atau pengelolaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Besarnya aset dijadikan sebagai tolak ukur bagi principal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maka kemungkinan semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan pun kemungkinan ikut meningkat. (Fajriah dan Nursita 2024).

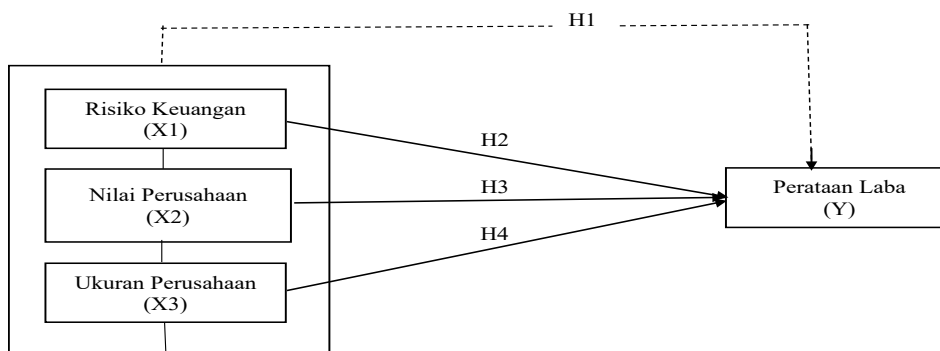
Perataan Laba

Pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan dengan fluktuasi laba yang rendah adalah perusahaan dengan kinerja yang baik. Pengguna laporan keuangan terutama investor lebih menyukai laba yang stabil karena memudahkan investor untuk memprediksi laba periode mendatang dan dengan laba yang stabil tersebut akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya karena dalam mengurangi fluktuasi laba juga perlu dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Alasan manajemen melakukan perataan laba diantaranya adalah untuk memberikan kesan baik kepada pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba, mengurangi risiko, dan menjaga kedudukan manajemen dalam perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, dan juga berdasarkan uraian tinjauan teoritis dan tujuan penelitian terdahulu, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Keuangan (X1), Nilai Perusahaan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Variabel dependennya adalah Perataan Laba (Y). Berikut merupakan gambar dari kerangka pemikiran pada penelitian ini :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Dengan nilai perusahaan yang baik maka investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Agar investor mau menanamkan modalnya maka manajer yang bertindak sebagai agen dalam suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang bagus kepada investor berupa laporan keuangan perusahaan yang didalamnya ada informasi yang sangat penting bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan ditahun sebelumnya seperti laba perusahaan.

H1: Diduga Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Perataan Laba

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Risiko keuangan yang sedang dihadapi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba. Risiko keuangan tercermin dari tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi yang pelunasannya sulit untuk dipenuhi perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan eksternal dari investor saham. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan terdorong untuk melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Cara yang dilakukan adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga investor memiliki persepsi positif tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

H2: Diduga Risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai perusahaan dan praktik perataan laba memiliki hubungan timbal balik. Dengan melakukan tindakan perataan laba, maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan cenderung tidak berfluktuasi dan dapat mencerminkan kestabilan kinerja perusahaan. Kestabilan kinerja perusahaan pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk tetap dapat mempertahankan nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat menarik arus sumber daya masuk ke dalam perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh para pihak eksternal. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

H3: Diduga Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Perataan Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang

ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, total aset merupakan total sumber daya ekonomis yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mendapat perhatian lebih dari pihak luar, diantaranya pemerintah. Pemerintah relatif cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan memberi pandangan yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

H4: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Metode kuantitatif dalam penelitian ini dipakai guna menjawab bagaimana Pengaruh Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2018-2022 yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* untuk memperoleh data dan informasi perusahaan tahun 2018 - 2022 yang diperlukan dalam melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut. Waktu penelitian di mulai pada bulan oktober 2023 sampai juni 2024. Variabel independen yang digunakan yaitu Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Perataan Laba.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 atau website perusahaan penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Risiko Keuangan (Levianny,dkk 2019)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Nilai Perusahaan (Lahaya 2017)	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (Fajriah dan Nursita 2024)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio
4.	Perataan Laba (Lahaya 2017)	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Dummy

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi informasi tentang *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standar deviasi*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Date: 06/24/24 Time: 18:00				
Sample: 2018 2022				
Mean	0.750000	0.390066	4.200388	29.28759
Median	1.000000	0.379350	3.062000	28.86345
Maximum	1.000000	0.782100	29.66140	32.82630
Minimum	0.000000	0.097900	0.581300	27.35510
Std. Dev.	0.435745	0.169713	5.058321	1.482219
Skewness	-1.154701	0.342421	3.528972	0.923937
Kurtosis	2.333333	2.394693	16.75798	2.911435
Jarque-Bera	19.25926	2.784685	796.9888	11.40828
Probability	0.000066	0.248492	0.000000	0.003332
Sum	60.00000	31.20530	336.0310	2343.007
Sum Sq. Dev.	15.00000	2.275391	2021.342	173.5608
Observations	80	80	80	80

Sumber: Output *Eviews 12* (data diolah peneliti, 2024).

Menurut data dalam tabel 1 didapatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Perataan Laba

Mean lebih besar dari standar deviasi ($0.750000 > 0.436745$) sehingga menunjukkan perbedaan variabel data kecil atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel tingkat perataan laba terendah dan tertinggi.

2. Risiko Keuangan

Mean lebih besar dari standar deviasi ($0.390066 > 0.169713$) menunjukkan variabel data tersebar luas, atau tidak ada perbedaan yang cukup antara variabel risiko keuangan terendah dan tertinggi. Nilai median 0.379350 dan nilai maksimum 0.782100 dimiliki PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2018. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022 memiliki nilai minimum 0.97900.

3. Nilai perusahaan

Mean lebih kecil dari standar deviasi ($4.200388 < 5.058321$) menunjukkan variabel data tersebar luas atau bervariasi. Nilai median PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah 3.062000, dan maksimumnya adalah 29.66140. PT Sekar Earth Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai minimum 0.81300.

4. Ukuran Perusahaan

Mean lebih besar dari standar deviasi ($29.28759 > 1.482219$) menunjukkan variabel data tersebar luas didistribusikan atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terendah dan tertinggi. Nilai median 28.86345 dan nilai maksimum 32.82630 dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022. PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai minimum 27.33510.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2468 – 2478 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.424

Uji Kelayakan Model (Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

H-L Statistic	11.5364	Prob. Chi-Sq(8)	0.1731
Andrews Statistic	40.5123	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 12 (data diolah peneliti, 2024).

Menurut data dalam tabel 2 didapatkan hasil probabilitas statistik *Chi-Square* H-L (*Hosmer and Lemeshow's*) $0.1731 > 0.05$, menunjukkan model layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.233514	0.111389	0.389045
X1	0.233514	1.000000	0.331200	0.304773
X2	0.111389	0.331200	1.000000	-0.073644
X3	0.389045	0.304773	-0.073644	1.000000

Sumber: Output *Eviews* 12 (data diolah peneliti, 2024)

Menurut data dalam tabel 3 didapatkan hasil variabel Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan memperoleh masing-masing nilai korelasi < 0.8 hal ini menunjukkan variabel *independent* pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Koefisien Detreminasi (*McFadden R-squared*)

Uji *McFadden R Square* menunjukkan ukuran persentase akurasi tes regresi yang dilihat dari nilai-nilai *Determinasi Multiple R Square*.

Tabel 4 Uji *McFadden R-squared*

McFadden R-squared	0.196886	Mean dependent var	0.750000
S.D. dependent var	0.435745	S.E. of regression	0.406735
Akaike info criterion	1.003238	Sum squared resid	12.57291
Schwarz criterion	1.122340	Log likelihood	-36.12953
Hannan-Quinn criter.	1.050989	Deviance	72.25906
Restr. deviance	89.97362	Restr. log likelihood	-44.98681
LR statistic	17.71456	Avg. log likelihood	-0.451619
Prob(LR statistic)	0.000504		

Sumber: Output *Eviews* 12 (data diolah peneliti, 2024).

Menurut data dalam tabel 4 hasil *McFadden R-square* adalah 0.196886, dimana variabel Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak 19.6%, sementara 80.4% yang tersisa dipengaruhi oleh variable.

Uji Likelihood Ratio

Uji *Likelihood Ratio* digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dari model secara kolektif mempengaruhi variabel tergantung (Ghozali dan Ratmono, 2017). Jika probabilitas $< 0,05$, variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel

dependen.

Tabel 5 Uji Likelihood Ratio

McFadden R-squared	0.196886	Mean dependent var	0.750000
S.D. dependent var	0.435745	S.E. of regression	0.406735
Akaike info criterion	1.003238	Sum squared resid	12.57291
Schwarz criterion	1.122340	Log likelihood	-36.12953
Hannan-Quinn criter.	1.050989	Deviance	72.25906
Restr. deviance	89.97362	Restr. log likelihood	-44.98681
LR statistic	17.71456	Avg. log likelihood	-0.451619
Prob(LR statistic)	0.000504		

Sumber: Output *Eviews 12* (data diolah peneliti, 2024).

Menurut data dalam tabel 5 didapatkan hasil *Probability Likelihood Ratio Statistic* (LR statistic) lebih kecil dari taraf signifikan ($0.000504 < 0.05$). Hipotesis pertama diterima, menunjukkan Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.

Uji Z Statistic

Tabel 6 Uji Z Statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-29.14005	10.63753	-2.739362	0.0062
X1	0.672561	1.982394	0.339267	0.7344
X2	0.049437	0.075297	0.656556	0.5115
X3	1.034204	0.380613	2.717205	0.0066

Sumber: Output *Eviews 12* (data diolah peneliti, 2024).

Menurut data dalam tabel 6 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.7344 > 0.05$). Hipotesis kedua menunjukkan, Risiko Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.
2. Nilai Perusahaan memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.5115 > 0.05$). Hipotesis ketiga menunjukkan, Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.
3. Ukuran Perusahaan memiliki *probability* lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0066 < 0.05$). Hipotesis keempat menunjukkan, bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan Laba.

Pembahasan hasil Penelitian

Pengaruh Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil regresi logistik memiliki *probability Likelihood Ratio Statistic* lebih kecil dari taraf signifikan ($0.000504 < 0.05$). Hipotesis pertama diterima, menunjukkan Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan

terhadap Perataan Laba. Nilai *McFadden R-squared* adalah 0.196886, menunjukkan sifat kolerik belum kuat. Ini menunjukkan tingkat 19.6% dan 80.4% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Hasil regresi logistik memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.7344 > 0.05$). Hipotesis kedua menunjukkan, Risiko Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini dapat terjadi karena risiko keuangan yang rendah cenderung tidak melakukan perataan laba, sehingga ada kerugian jika perusahaan mampu membayar utang yang memiliki dampak positif pada perusahaan.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil regresi logistik memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.5115 > 0.05$). Hipotesis ketiga menunjukkan, Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini dapat terjadi karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi kemakmuran pemegang saham, dan tujuan utamanya adalah untuk mendorong pemangku kepentingan melalui penggunaan saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil regresi logistik memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.0066 < 0.05$). Hipotesis keempat menunjukkan, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

1. Variabel Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan memiliki *probability Likelihood Ratio Statistic* lebih kecil dari taraf signifikan ($0.000504 < 0.05$). Hipotesis pertama diterima, dimana Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan mempengaruhi Perataan Laba.
2. Variabel Risiko Keuangan memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.7344 > 0.05$). Hipotesis kedua menunjukkan, Risiko Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.
3. Variabel Nilai Perusahaan memiliki *probability* lebih besar dari taraf signifikan ($0.5115 > 0.05$). Hipotesis ketiga menunjukkan, Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki *probability* lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0066 < 0.05$). Hipotesis keempat menunjukkan, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi yang digunakan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan tambahan tahun pengamatan sehingga

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2468 – 2478 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.424

hasil perataan laba lebih digambarkan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, Nur, and Meta Nursita. 2024. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Bandung Conference Series: Accountancy* 4(1): 62–72.
- Fitriani, Azizah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 50–59.
- Jovian Ari Pratama, Khairunnisa SE., MM. 2018. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." 5(2): 2180–92.
- Lahaya, Ibnu Abni. 2017. "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba." *Akuntabel* 14(1): 11.
- Lathifah, L, N Hidayati, and A Malikhah. 2018. "... RISIKO KEUANGAN, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing)(Studi Empiris Terhadap" *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*: 2013–15. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/925/916>.
- Leviany, Tevi, Wiwin Sukiati, and Melinda Syahkurah. 2019. "Pengaruh Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 4(1): 81.
- Nursita, Meta. 2021. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016." *Jurnal Riset Akuntansi* 16(1): 1–15.
- Puteri Sari, Immu, and Fela Oktavia. 2019. "Pengaruh Return on Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Menara Ilmu* XIII(2): 77–84.
- SARAGIH, AFNI ELIANA. 2021. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7(2): 100–113.
- Sari, Deaelma, and Wiwit Irawati. 2022. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Barelang* 6(1): 1–12.
- Wiharno, Herma, Lia Dwi Martika, and Rina Rismaya. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2(3): 377–95. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/7598>.